

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**PENCIPTAAN ILUSTRASI BUKU
“WAYANG BEBER WONOSARI”**

Peneliti :

Indiria Maharsi, M.Sn. (Ketua)

NIDN. 0009097204

Salsabiilaa Maura Handaru (Anggota)

NIM. 1512388024

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2902/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Judul : **Penciptaan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari**
Penelitian / Pelaksana
Nama Lengkap : Indiria Maharsi, M.Sn.
NIDN / NIP : 0009097204/19720909 200812 1001
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi/Jurusan : Desain Komunikasi Visual/Desain
Fakultas : Seni Rupa
Nomor HP : 08885979411
Alamat Surel (email) : indimaharsi1@gmail.com
Anggota (1)
Nama Lengkap : Salsabiilaa Maura Handaru
NIM : 1512388024
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tahun Pelaksanaan : 1 Tahun
Biaya ISI YK : Rp. 10.000.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. - +
Jumlah Biaya : Rp. 10.000.000,-

Yogyakarta, 30 November 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Peneliti / Peneliti,

Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Wayang Beber Wonosari merupakan hasil karya budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang patut dilestarikan dan dikembangkan. Upaya-upaya ini harus terus dilakukan, hal ini agar keberadaan wayang ini tetap lestari sehingga bisa dilihat oleh para generasi saat ini maupun di masa datang.

Segala usaha sebetulnya telah dilakukan, seperti misalnya melalui duplikasi Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya, pembuatan kotak penyimpanan wayang seperti bentuk aslinya, pembuatan buku pedoman dalang maupun regenerasi dalangnya. Namun meskipun telah banyak upaya yang telah dilakukan, tetap saja sebagian masyarakat ada yang belum tahu bahkan sama sekali tidak mengenal tentang Wayang Beber tersebut.

Ranah desain komunikasi visual sebetulnya bisa memberi kontribusi yang besar terhadap upaya-upaya yang telah disampaikan tadi. Mengingat bahwa ranah desain komunikasi visual tersebut dengan berbagai media yang dimilikinya bisa menyentuh ke berbagai lapisan masyarakat. Utamanya kepada generasi-generasi muda yang nantinya mengisi kehidupan di masa depan. Salah satu media yang bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang Wayang Beber Wonosari adalah ilustrasi dalam bentuk buku. Lewat ilustrasi tersebut, informasi yang terkait dengan Wayang Beber Wonosari bisa disampaikan dengan ringan dan tentu saja dengan visual gambar yang menarik. Melalui ilustrasi yang berada dalam buku tersebut segala informasi tentang perkembangan Wayang Beber Wonosari yang terbaru bisa dikomunikasikan secara lebih estetik kepada khalayak yang dituju. Sehingga dengan demikian diharapkan Wayang Beber Wonosari bisa lebih dikenal di masyarakat secara luas.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga proses penciptaan Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari sampai saat ini berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tidak ada masalah yang ada, baik dari sejak awal proses pencarian ide, pengolahan data, dan proses desain yang tengah berlangsung pada saat ini.

Kegiatan penciptaan seni dalam bentuk ilustrasi buku ini menjadi sangat penting mengingat bahwa peran buku merupakan bagian integral dari proses literasi pengetahuan kepada manusia untuk mendapatkan ilmu yang sebelumnya tidak diketahui. Ilmu terwujud tidak hanya dalam bentuk tekstual saja, namun juga dalam bentuk visual yang mampu memberikan pesan positif yang komunikatif dan sekaligus estetis jika dilihat dari bentuk presentasi kehadirannya dihadapan para penikmatnya.

Untuk itu, karya Ilustrasi Buku Wayang Beber Wonosari ini menjadi sarat pemenuhan kebutuhan bagi perjalanan pencipta dalam berkreatifitas di dunia seni rupa khususnya DKV. Selain itu juga sebagai sumbangsih nyata bagi perkembangan dan geliat berkesenian di tanah air Indonesia tercinta ini.

Semoga karya Ilustari Buku Wayang Beber Wonosari ini bermanfaat bagi siapa saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	0
HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
BAB 1. PENDAHULUAN	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN	13
BAB 4. METODE PENCIPTAAN	14
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	16
BAB 6. KESIMPULAN	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Pagelaran Wayang Beber	7
2. Gambar 2. Penintaan dan pewarnaan gambar Dewi Sekartaji dan abadinya	30
3. Gambar 3. Sket, Penintaan dan pewarnaan adegan Raden Panji dan Dewa	30
4. Gambar 4. Penintaan dan pewarnaan adegan Wayang Beber Pacitan	31
5. Gambar 5. Penintaan dan pewarnaan pemilik Wayang Beber	31
6. Gambar 6. Penintaan dan pewarnaan kotak tempat menyimpan Wayang Beber	32
7. Gambar 7. Penintaan dan pewarnaan gambar dalang Wayang Beber	32
8. Gambar 8. Pewarnaan Wayang Beber yang digulung	32
9. Gambar 9. Gulungan Pertama Wayang Beber Remeng Mangunjaya	33
10. Gambar 10. Gulungan Kedua Wayang Beber Remeng Mangunjaya	33
11. Gambar 11. Gulungan Ketiga Wayang Beber Remeng Mangunjaya	33
12. Gambar 12. Gulungan Keempat Wayang Beber Remeng Mangunjaya	34
13. Gambar 13. Final Artwork	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi penelitian terdahulu wawancara dengan pak Wisto
2. Dokumentasi penelitian terdahulu salah satu panel Wayang Beber
3. Dalang sedang latihan menggunakan duplikat Wayang Beber
4. Pagelaran Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya di Wonosari
5. Pagelaran Wayang Beber Wonosari di Museum Ulen Sentalu
6. Lampiran Rekapitulasi Penggunaan Dana 70% dan Penggunaan Dana 30%
7. Lampiran Tanda Terima Artikel Jurnal dan Draft Jurnal
8. Lampiran HKI

BAB 1. PENDAHULUAN

Wayang Beber Wonosari merupakan salah satu peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang usianya sudah ratusan tahun lamanya. Wayang ini disebut sebagai Wayang Beber karena yang dipertunjukkan bukan orang melainkan adalah gambar-gambar yang dibeber atau dibentangkan (Mertosudono, 1994: 37). Senada dengan hal itu disebutkan pula bahwa nama wayang ini disebut 'beber' karena teknik pertunjukannya dengan membeber atau menggelar gambar-gambar wayang pada kain (Mulyono, 1982: 151). Saat ini di Indonesia wayang jenis ini hanya terdapat di dua tempat saja, yaitu Wonosari dan Pacitan. Keduanya, baik yang berada di Wonosari maupun Pacitan sudah dalam keadaan yang memprihatinkan. Beberapa bagian sudah robek dan sangat riskan jika sering dipagelarkan. Untuk Wayang Beber Wonosari sekarang ini dimiliki oleh ibu Rubiyem dan anaknya yang bernama Wisto Utomo. Mereka merupakan keturunan generasi kelimabelas dari pemilik Wayang Beber Wonosari yang lokasinya berada di dusun Gelaran II kelurahan Bejiharjo kecamatan Karangmojo kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Pagelaran Wayang Beber

Wayang Beber Wonosari terdapat delapan gulungan, namun hanya empat gulungan saja yang memiliki cerita yang utuh yaitu lakon Remeng Mangunjaya. Sedangkan dua gulungan berikutnya disinyalir merupakan cerita Jaka Tarub menilik gambar-gambar yang terdapat dalam wayang tersebut yang mengindikasikan tentang

cerita Jaka Tarub. Sedangkan dua sisanya sebetulnya tidak boleh dibuka namun ada yang menyatakan bahwa kedua gulungan tersebut berlakon Syeh Bakir Njaluk Tumbal.

Meskipun telah ada beberapa upaya yang dilakukan pemilik wayang dan beberapa pihak yang peduli terhadap Wayang Beber tersebut. Namun upaya untuk pelestarian wayang ini memang perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini sebetulnya untuk menjaga agar Wayang Beber tetap lestari dan bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang. Beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan duplikasi empat gulungan utuh dari Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya, duplikasi kotak penyimpanan yang berfungsi juga sebagai sarana untuk pagelaran Wayang Beber, pembuatan buku pedoman dalang, dan juga regenerasi dalang Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya.

Regenerasi dalang ini dilakukan karena eyang dari Wisto Utomo yang menjadi dalang telah meninggal. Setelah itu tidak ada garis penerus langsung yang bisa memiliki kemampuan dalam mendalang. Sehingga setiap ada pagelaran Wayang Beber, yang dijadikan sebagai dalang adalah saudara jauh dari Wisto Utomo. Namun pada saat ini anak dari Wisto Utomo yang perempuan telah secara resmi menjadi dalang Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat baik karena dalang yang baru ini adalah keturunan langsung dari para dalang terdahulu. Adapun proses latihan dari dalang wanita ini dengan menggunakan duplikat dari Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Bahkan pementasannyapun menggunakan wayang duplikat tersebut. Hal ini untuk menghindari kerusakan yang semakin parah jika dalam kegiatan latihan ataupun pagelaran tetap menggunakan Wayang Beber yang asli.

Meskipun telah dilakukan berbagai macam upaya terhadap pelestarian maupun pengembangan terhadap wayang ini, tetap saja masih banyak yang belum mengetahui perihal Wayang Beber baik sejarah, pemilik dan terlebih lagi tentang perkembangan terbarunya pada saat ini. Meskipun demikian, seperti yang telah disampaikan dimuka, pelestarian maupun pengembangan wayang ini memang harus dilakukan secara terus menerus. Sehingga memang perlu adanya peran serta berbagai pihak yang peduli agar upaya-upaya tersebut bisa dilakukan dan berjalan dengan baik.

Dalam konteks desain komunikasi visual, upaya pelestarian maupun pengembangan tersebut bisa didukung oleh banyak media yang cocok serta pas untuk persoalan itu. Beberapa media pendukung dalam ranah desain komunikasi visual adalah lebih kepada memberikan kontribusi bagi terbukanya informasi tentang perkembangan baru dari apa yang ada di Wayang Beber Wonosari kepada masyarakat luas. Informasi tentang wayang ini menjadi penting karena melalui informasi tersebut setidaknya akan memberi dampak pada upaya-upaya pelestarian maupun pengembangan yang sedang dan akan dilakukan oleh beberapa kalangan masyarakat di kemudian hari. Untuk itu sebetulnya diperlukan peran serta yang lebih aktif dari berbagai pihak untuk melancarkan tercapainya upaya tersebut. Dan salah satu upaya tersebut adalah berupa penciptaan ilustrasi buku yang bercerita tentang Wayang Beber Wonosari. Baik itu mengenai sejarah Wayang Beber pada jaman dahulunya sampai utamanya kepada perkembangan yang telah terjadi pada saat ini. Melalui ilustrasi, penggambaran berbagai hal tentang Wayang Beber bisa divisualkan, baik itu wujud, cerita di masa lalu yang berkaitan dengan sejarah, maupun hal-hal baru yang terkait dengan wayang tersebut pada saat ini bisa diungkap dengan bahasa visual yang naratif serta estetis. Karena pada prinsipnya, ilustrasi merupakan penerjemahan visual dari sebuah teks yang mengandung konsep ataupun cerita. Sehingga dengan demikian diharapkan pesan tentang keadaan dan keberadaan wayang ini bisa tersampaikan dengan baik.